

## Biology Teaching and Learning

p-ISSN 2621 – 5527  
e-ISSN 2621 – 5535

**Abstract.** *Healthy Clean-Living Behavior (PHBS) is carried out in order to realize a healthy life so as to prevent disease. The factors that cause the lack of people to behave in a healthy clean lifestyle are caused by their socioeconomic status. The socioeconomic status intended here is the level of education, type of work and income level. The purpose of this study was to determine how the condition of the socioeconomic status of the community and the behavior of healthy clean living in the community and to find out whether there is a relationship between socioeconomic status and healthy clean-living behavior (PHBS) of the community in Pajukukang village, Maros district. This research is a correlation study. The sample taken was selected by cluster random sampling by taking a sample of 40 respondents per village. So that the overall sample of 120 respondents. Data were analyzed using descriptive and inferential data analysis. The relationship between education level and income level with PHBS was tested using Spearman rank, resulting in Asymp sig value. 0,000. Whereas the relationship of work type with PHBS was tested using contingency coefficients to produce Asymp sig. 0.010.*  
**Keywords:** socio-economic status, healthy clean-living behavior, level of education, type of employment, level of income.

**Rismalasari Usman. K**  
Universitas Negeri Makassar  
Indonesia

**Firdaus Daud**  
Universitas Negeri Makassar  
Indonesia

**Muhammad Wiharto**  
Universitas Negeri Makassar  
Indonesia

## Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Masyarakat di Desa Pajukukang Kabupaten Maros

**Rismalasari Usman. K**  
**Firdaus Daud**  
**Muhammad Wiharto**

**Abstrak.** *Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dilakukan agar terwujudnya kehidupan yang sehat sehingga mencegah timbulnya penyakit. Faktor yang menyebabkan kurangnya masyarakat dalam berperilaku hidup bersih sehat adalah diakibatkan karena status sosial ekonominya. Status sosial ekonomi yang dimaksudkan disini adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi status sosial ekonomi masyarakat dan perilaku hidup bersih sehat masyarakat serta mengetahui apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) masyarakat di desa Pajukukang kabupaten Maros. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Sampel yang diambil dipilih secara cluster random sampling dengan mengambil jumlah sampel 40 responden tiap dusun. Sehingga keseluruhan sampel sejumlah 120 responden. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif dan inferensial. Hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dengan PHBS diuji menggunakan spearman rank menghasilkan nilai Asymp sig. 0,000. Sedangkan hubungan jenis pekerjaan dengan PHBS diuji menggunakan koefisien kontigensi dengan menghasilkan Asymp sig. 0,010.*

**Kata kunci:** status sosial ekonomi, perilaku hidup bersih sehat, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan.

### Pendahuluan

Kesehatan merupakan impian setiap orang di dunia ini untuk dapat melaksanakan aktivitas sehari-harinya. Kesehatan merupakan hak dasar manusia dan merupakan salah satu faktor yang menentukan sumber daya manusia. Disamping itu juga merupakan karunia Allah SWT yang patut di syukuri. Oleh karena itu, kesehatan perlu di syukuri dan di tingkatkan kualitasnya agar terwujudnya kehidupan sehat yang optimal sesuai dengan tujuan ilmu kesehatan masyarakat. Berdasarkan realitas objektif sekarang telah terjadi fenomena kesehatan di masyarakat, timbulnya penyakit, gangguan psikologi, gangguan fisiologi dan lain-lain, merupakan bagian integral fenomena kesehatan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan secara berturut-turut adalah kondisi lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Usaha meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui perbaikan kondisi sanitasi lingkungan mendapatkan perhatian cukup besar khususnya masyarakat pesisir pantai. Hal ini mendapat perhatian yang cukup serius karena sebagian besar penduduk Indonesia mendiami pesisir pantai dimana pola

Hidupnya sangat tergantung pada keadaan alam. Sumber daya alam yang tersedia dan segala kemampuan yang dimilikinya mengharuskan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Beberapa masyarakat masih mempraktekkan perilaku hidup tak sehat.

Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) adalah wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Manfaat PHBS adalah terwujudnya rumah tangga yang derajat kesehatannya meningkat dan tidak mudah sakit serta meningkatnya produktivitas kerja setiap anggota keluarga yang tinggal dalam lingkungan sehat dalam rangka mencegah timbulnya penyakit dan masalah-masalah kesehatan lainnya (Munawaroh, 20016).

Penerapan PHBS hendaknya direalisasikan mengingat semua itu adalah kegiatan sehari-hari yang biasa kita jalani. Banyak hal positif yang dapat dirasakan setelah rumah tangga menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Masyarakat juga harus mengetahui akibatnya bila tidak menjalankan hidup bersih dan sehat, yaitu dapat terjangkit penyakit. Beberapa jenis penyakit yang disebabkan oleh lingkungan tidak sehat adalah sakit perut (diare, disentri, kolera, tifus) penyebabnya adalah minum air yang tidak dimasak, makan jajanan yang kurang bersih dengan tangan kotor (tidak cuci tangan sebelum makan), buang air besar di sembarang tempat, menggunakan air yang kotor dan tidak sehat untuk keperluan sehari-hari, makanan tidak di tutup, memakan makanan yang telah dihinggapai lalat, makanan dan minuman yang basi atau menggunakan zat pewarna berlebihan (Karim, 2018).

Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di rumah tangga dilakukan untuk mencapai rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat seseorang berhubungan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya (Pangalila, 2018).

Faktor yang menyebabkan kurangnya masyarakat dalam berperilaku hidup bersih sehat adalah diakibatkan karena status sosial ekonominya. Status sosial ekonomi yang dimaksudkan disini adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan. Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang karena apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka pengetahuan akan kesehatan jauh lebih baik. Namun sebaliknya apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan tentang perilaku hidup bersih sehat juga akan kurang baik sehingga menimbulkan dampak buruk di lingkungan serta pribadi setiap individu. Lingkungan yang kumuh juga akan menimbulkan berbagai macam penyakit menular seperti diare, demam berdarah, tipoid, muntaber dan sebagainya. Dapat pula terjadi pencemaran air minum yang disebabkan oleh limbah rumah tangga yang pembuangannya tidak jauh dari sumber air bersih. Dengan demikian akan menimbulkan masalah baru di lingkungan tersebut, yaitu lingkungan yang tidak sehat. Semua itu dapat terjadi karena perilaku hidup kurang bersih dan tidak sehat yang disebabkan oleh masyarakat karena kurangnya pengetahuan tentang PHBS.

Begitu pula dengan halnya jenis pekerjaan maupun tingkat pendapatan seseorang. Pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh informasi kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku hidup bersih sehat tidak hanya diukur dari aspek fisik dan mental saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan sehingga menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang tinggi dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam mengambil keputusan dalam memenuhi kebutuhannya, termasuk kebutuhan akan kesehatannya. Sehingga dapat diartikan bahwa orang yang mempunyai tingkat status sosial ekonomi yang tinggi akan berbeda dengan keluarga dengan status sosial ekonomi yang rendah dalam pemenuhan hidup sehat. Ada kebutuhan yang harus dipenuhi sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi tingkatannya. Sekali kebutuhan ini terpenuhi muncullah kebutuhan berikutnya seperti kebutuhan untuk kesehatan (Wasis, 2014). Disamping terpenuhinya kebutuhan tersebut, dengan keadaan ekonomi yang cukup, seseorang akan mudah menerapkan

hidup sehat yang berhubungan dengan penyediaan makanan bergizi, pakaian bersih, biaya kesehatan, maupun biaya pengadaan sarana tempat tinggal yang sehat.

Berdasarkan hasil observasi pada beberapa masyarakat di desa Pajukukang kabupaten Maros rata-rata masyarakat di desa Pajukukang masih belum menerapkan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-harinya. Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Masyarakat Di Desa Pajukukang Kabupaten Maros".

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, karena di dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan status sosial ekonomi dengan perilaku hidup bersih sehat di desa Pajukukang kabupaten Maros. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

### Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Pajukukang yang terdiri dari 3 dusun, dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 954. Sampel penelitiannya adalah sebagian masyarakat yang ada di desa Pajukukang kabupaten Maros. Teknik pengambilan sampel secara *cluster random sampling* dengan mengambil jumlah sampel 40 responden tiap dusun. Sehingga keseluruhan sampel sejumlah 120 responden. Analisis data penelitian ini terdiri atas analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan dari masing-masing variabel, baik variabel bebas dan variabel terikat. Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik *spearman rank* dan koefisien kontigensi untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Uji *spearman rank* dan koefisien kontigensi dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak berbentuk komputer dengan tingkat signifikan  $p > 0,05$  (taraf kepercayaan 95%). Dasar pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95%: (a) Jika nilai sig  $p > 0,05$  maka hipotesis penelitian ditolak. (b) Jika nilai sig  $p < 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Tingkat pendidikan masyarakat di desa Pajukukang kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 1.

#### 1) Tingkat Pendidikan masyarakat di Desa Pajukukang Kabupaten Maros

**Tabel 1. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Pajukukang Kabupaten Maros**

NO	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	93	77,5%
2	SMP	12	10,0%
3	SMA	11	9,2%
4	Sarjana	4	3,3%
Total		120	100%

Distribusi data Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 120 responden terdapat 93 (77,5%) masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di desa Pajukukang tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan karena masyarakat di desa Pajukukang berada di lokasi pesisir pantai sehingga sebagian besar masyarakat lebih memilih untuk menghidupi keluarganya dengan bekerja sebagai nelayan yang notabenehnya tidak perlu berpendidikan tinggi. Selain itu juga melihat lokasi desa cukup jauh dan kurangnya akses pendidikan juga bisa menjadi faktor sehingga masyarakat tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

## 2) Jenis Pekerjaan Masyarakat di Desa Pajukukang Kabupaten Maros

Dari hasil penelitian terdapat beberapa jenis pekerjaan dari 120 masyarakat yang menjadi responden di desa Pajukukang kabupaten Maros antara lain adalah nelayan, petambak, buruh, karyawan, wiraswasta dan PNS. Distribusi data Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata mata pencaharian masyarakat di desa Pajukukang Kabupaten Maros adalah nelayan yaitu sejumlah 69 dari 120 responden. Hal ini dikarenakan letak geografis desa berada di pesisir pantai sehingga masyarakat lebih memilih menjadi nelayan.

**Tabel 2. Jenis Pekerjaan Masyarakat di Desa Pajukukang Kabupaten Maros**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Nelayan	69	57,5
2	Petambak	3	2,5
3	Buruh	5	4,2
4	Karyawan	10	8,3
5	Wiraswasta	30	25
6	PNS	3	2,5
<b>Total</b>		120	100

## 3) Tingkat Pendapatan Masyarakat di Desa Pajukukang Kabupaten Maros

Distribusi frekuensi variabel pendapatan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Desa Pajukukang Kabupaten Maros**

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	≤ Rp 1.500.000	52	43,4%
2	Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000	44	36,7%
3	Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000	14	11,7%
4	≥ Rp 3.500.000	10	8,3%
<b>Total</b>		120	100%

Distribusi data Tabel 3 menunjukkan bahwa secara umum tingkat pendapatan masyarakat di desa Pajukukang kabupaten Maros berada pada kategori rendah karena dari 120 responden, terdapat 52 (43,4%) masyarakat yang berpendapatan ≤ Rp 1.500.000. Hal ini dikarenakan karena sebagian besar masyarakat di desa Pajukukang bekerja sebagai nelayan dimana pendapatannya tidak menentu.

## 4) Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Masyarakat di Desa Pajukukang Kabupaten Maros

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil deskriptif perilaku hidup bersih sehat (PHBS) masyarakat di desa Pajukukang kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Deskriptif Variabel Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Masyarakat di Desa Pajukukang Kabupaten Maros**

No.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Baik	42	35,0
2	Kurang baik	41	34,2
3	Cukup Baik	27	22,5
4	Baik	8	6,7
5	Sangat Baik	2	1,7
Total		120	100

Sumber: Survei Tahun 2019

Dari hasil Tabel 4 diketahui bahwa perilaku hidup bersih sehat masyarakat di desa Pajukukang kabupaten Maros tergolong tidak baik karena dari 120 responden terdapat 42 (35,0%) masyarakat yang termasuk dalam kategori tidak baik.

**5) Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)**

Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) masyarakat di desa Pajukukang kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Deskripsi Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)**

Tingkat Pendidikan	PHBS					Total
	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
SD	40 (33,3%)	33 (27,5%)	17 (14,2%)	3 (2,5%)	0 (0,0%)	93 (77,5%)
SMP	2 (1,7%)	4 (3,3%)	5 (4,2%)	1 (0,8%)	0 (0,0%)	12 (10%)
SMA	0 (0,0%)	4 (3,3%)	4 (3,3%)	2 (1,7%)	1 (0,8%)	11 (9,2%)
Sarjana	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (0,8)	2 (1,7%)	1 (0,8%)	4 (3,3%)
Total	42 (35,0%)	41 (34,2%)	27 (22,5%)	8 (6,7%)	2 (1,7%)	120 (100%)

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2019

Pada Tabel 5 diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat ternyata dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih sehat. Dapat dilihat dari analisis data terdapat 40 (33,3%) responden dengan tingkat pendidikan rendah (SD) memiliki kategori perilaku hidup bersih sehat (PHBS) tidak baik.

**6) Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)**

Jenis pekerjaan masyarakat yang menjadi responden sebanyak 6 yaitu nelayan, petambak, buruh, karyawan, wiraswasta dan PNS. Deskripsi hubungan jenis pekerjaan dan perilaku hidup bersih sehat dapat dilihat Tabel 6.

**Tabel 6. Deskripsi Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)**

Jenis Pekerjaan	PHBS					Total
	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
Nelayan	30 (25,0%)	26 (21,7%)	9 (7,5%)	4 (3,3%)	0 (0,0%)	69 (57,5%)
Petambak	1 (0,8%)	1 (0,8%)	1 (0,8%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	3 (2,5%)
Buruh	1 (0,8%)	3 (2,5%)	1 (0,8%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	5 (4,2%)
Karyawan	2 (1,7%)	3 (2,5%)	4 (3,3%)	1 (0,8%)	0 (0,0%)	10 (8,3%)
Wiraswasta	8 (6,7%)	8 (6,7%)	11 (9,2%)	1 (0,8)	2 (1,7%)	30 (25%)
PNS	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (0,8%)	2 (1,7%)	0 (0,0%)	3 (2,5%)
Total	42 (35,0%)	41 (34,2%)	27 (22,5%)	8 (6,7%)	2 (1,7%)	120 (100%)

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2019

Pada Tabel 6 dapat diketahui hubungan antara masing-masing jenis pekerjaan dengan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dijelaskan sebagai berikut.

- Terdapat 30 (25,0%) masyarakat yang bekerja sebagai nelayan memiliki kategori PHBS tidak baik. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang bekerja sebagai nelayan sebagian besar tinggal di pesisir pantai sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan pola hidup sehatnya.
- Sama halnya dengan nelayan. Para petambak di desa Pajukukang memiliki kategori PHBS tidak baik dan kurang baik yaitu dari 3 responden yang memiliki pekerjaan sebagai petambak terdapat 2 responden termasuk dalam kategori PHBS tidak baik dan kurang baik.
- Terdapat 3 (2,5%) responden dari 5 responden yang bekerja sebagai buruh memiliki kategori PHBS kurang baik.
- Jenis pekerjaan karyawan terdapat 2 (1,7%) masyarakat dalam kategori PHBS tidak baik, 3 (2,5%) dalam kategori kurang baik, 4 (3,3%) dalam kategori cukup baik, 1 (0,8%) dalam kategori baik, tidak ada dalam kategori sangat baik.
- Jenis pekerjaan wiraswasta terdapat 8 (6,7%) masyarakat dalam kategori PHBS tidak baik, 8 (6,7%) dalam kategori kurang baik, 11 (9,2%) dalam kategori cukup baik, 1 (0,8%) dalam kategori baik dan 2 (1,7%) dalam kategori sangat baik.

Jenis pekerjaan PNS tidak terdapat masyarakat dalam kategori PHBS tidak baik dan kategori kurang baik, 1 (0,8%) dalam kategori cukup baik dan 2 (1,7%) dalam kategori baik.

### **7) Hubungan Tingkat Pendapatan dengan perilaku hidup bersih sehat masyarakat di desa pajukukang kabupaten maros**

Hubungan tingkat pendapatan dengan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) masyarakat di desa Pajukukang kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Deskripsi Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)**

Tingkat Pendapatan	PHBS					Total
	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
Rendah	31 (25,8%)	18 (15,0%)	3 (2,5%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	52 (43,3%)
Sedang	11 (9,2%)	19 (15,8%)	12 (10,0%)	2 (1,7%)	0 (0,0%)	44 (36,7%)
Tinggi	0 (0,0%)	3 (2,5%)	5 (4,2%)	6 (5,0%)	0 (0,0%)	14 (11,7%)
Sangat Tinggi	0 (0,0%)	1 (0,8%)	7 (5,8%)	0 (0,0%)	2 (1,7%)	10 (8,3%)
Total	42 (35,0%)	41 (34,2%)	27 (22,5%)	8 (6,7%)	2 (1,7%)	120 (100%)

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2019

Pada Tabel 7 diketahui bahwa tingkat pendapatan dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih sehat (PHBS). Dari analisis data terdapat 31 (25,8%) responden yang memiliki pendapatan rendah dalam kategori PHBS kurang baik. Hal ini dikarenakan karena jika pendapatan masyarakat kurang maka untuk memenuhi kebutuhan kesehatan juga kurang.

### Pembahasan

#### 1. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Masyarakat di Desa Pajukukang Kabupaten Maros

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Pendidikan berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menerima dan merespon terhadap berbagai informasi, salah satunya yaitu pemberian promosi kesehatan. Hal ini berarti dengan semakin tingginya tingkat pendidikan kemampuan menyerap pesan kesehatan akan lebih baik. Tingkat pendidikan dalam hal ini dikategorikan menjadi tingkat pendidikan rendah yaitu SD, tingkat pendidikan sedang yaitu SMP, tingkat pendidikan tinggi yaitu SMA dan tingkat pendidikan sangat tinggi yaitu Sarjana. Dalam tingkat pendidikan, masyarakat yang notabeneanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka pengetahuan mengenai pentingnya kesehatan juga akan tinggi. Dengan pengetahuan tersebut, masyarakat akan menciptakan kondisi yang lingkungan yang sehat.

Hasil olahan data, terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku hidup bersih sehat (PHBS). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (*Asymp sig.*) pada tabel korelasi *spearman rank* sebesar 0,000 dimana nilai *Asymp sig.*  $0,00 < 0,05$ . Nilai koefisien korelasi bernilai positif artinya kedua variabel tersebut berhubungan secara positif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno (2017) tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup sehat kualitas lingkungan rumah. Hasil penelitian, diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan positif dengan perilaku hidup sehat di lingkungan rumah.

#### 2. Hubungan Antara Jenis Pekerjaan Dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat Masyarakat di Desa Pajukukang Kabupaten Maros

Selain tingkat pendidikan, jenis pekerjaan juga dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih sehat seseorang karena di dalam lingkungan pekerjaan, seseorang dapat memperoleh informasi kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku hidup bersih sehat tidak hanya diukur dari aspek fisik dan mental saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam artian mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi sehingga diharapkan dapat lebih mendorong atau memfasilitasi keluarga dalam berperilaku hidup bersih sehat.

Berdasarkan hasil olahan data mengenai hubungan antara jenis pekerjaan dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) diketahui bahwa ternyata jenis pekerjaan mempengaruhi pola perilaku hidup bersih masyarakat di desa Pajukukang. Hal ini dibuktikan dari tabel *output "koefisien kontigensi"* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp sig.*) pada tabel koefisien kontigensi sebesar 0,010. Karena nilai *Asymp sig.*  $0,010 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa jenis pekerjaan masyarakat berasosiasi dengan perilaku hidup bersih sehat (PHBS). Jenis pekerjaan seperti nelayan dan petambak termasuk dalam kategori PHBS yang tidak baik dan kurang baik dikarenakan lokasi tempat pekerjaan mereka tidak menuntut adanya kebersihan sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan pola hidup sehat. Lain halnya jika pekerjaan seperti PNS yang terbiasa bekerja di lingkungan yang bersih sehingga mereka dapat mengaplikasikan hidup sehat di lingkungan keluarga

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Faisal dkk pada tahun 2018 dengan mengambil kesimpulan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga antara pendidikan, pekerjaan dan kondisi ekonomi secara keseluruhan maka semakin baik pula perilaku hidup bersih dan sehat (Faisal, 2018).

### **3. Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat Masyarakat di Desa Pajukukang Kabupaten Maros**

Selain tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan, tingkat pendapatan juga dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih sehat masyarakat. Pendapatan yang tinggi dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam mengambil keputusan dalam memenuhi kebutuhannya, termasuk kebutuhan akan kesehatannya. Berdasarkan hasil olahan data diketahui bahwa terdapat ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan perilaku hidup bersih sehat (PHBS). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (*Asymp sig.*) pada tabel korelasi *spearman rank* sebesar 0,000 dimana nilai *Asymp sig.*  $0,00 < 0,05$ .

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreina (2019) tentang hubungan antara karakteristik individu dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga di desa Liba kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Pendapatan merupakan hal yang paling berpengaruh untuk memiliki pola hidup bersih dan sehat karena jika pendapatan tinggi maka mampu memfasilitasi semua unsur yang bias meningkatkan Kesehatan (Andreina, 2019).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Kondisi tingkat pendidikan masyarakat di desa Pajukukang tergolong rendah. Jenis pekerjaan masyarakat di desa Pajukukang dominan nelayan. Kondisi tingkat pendapatan masyarakat di desa Pajukukang tergolong rendah. Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) masyarakat di desa Pajukukang kabupaten Maros tergolong dalam kategori Tidak Baik. Terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) masyarakat di desa Pajukukang. Terdapat asosiasi antara jenis pekerjaan dengan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) masyarakat di desa Pajukukang. Terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) masyarakat di desa Pajukukang.

## **Referensi**

Andreina, W., Franckie R.R., Ardiansa A, T. (2019). Hubungan Antara Karakteristik Individu Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Di Desa Liba Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesehatan*. 7 (1). [ONLINE] <http://ejournalhealth.com> diakses pada tanggal 26 Oktober 2019.



- Karim, D., S., Putra. (2018). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 7 (1) [ONLINE] <http://journals.stikim.ac.id/ojs.new/index.php/> diakses pada tanggal 25 Oktober.
- Ibnu F, Emyk, W., Indra Y. (2018). Hubungan Status Sosial Ekonomi Denga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Rumah Tangga. *The Indonesian Journal of Health Science*. Volume 10 nomor 2 [ONLINE] <http://jurnal.unmuhjember.ac.id> diakses pada tanggal 26 Oktober 2019.
- Munawaroh., Siti., Kusyogo, C & Syamsul, H. (2016). Identifikasi Faktor-Faktor Perilaku Hidup Bersih Sehat (LCBH) Penghuni Rumah Kos Graduate House. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4 (5) [ONLINE] <http://ejournal.S1.undip.ac.id/index.php/jkm> diakses pada tanggal 28/09/2018
- Pangalila, Sendi M., Franckle R.R., Maramis, Ardiansa A.T., Tucunan. (2018). Hubungan Antara Karakteristik Individu Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga Di Desa Ampreg Kecamatan Langowang Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*. V7 (2) [ONLINE] <http://www.ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/view/716/0> diakses pada tanggal 26 Oktober 2018.
- Putri, Retno. (2017). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Penegtahuan Dengan Perilaku Hidup Sehat Kualitas Rumah*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Wasis, Slamet. (2014). *Tingkat Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pola Hidup Sehat Siswa Kelas V Gugus WR. Soepratman UPT P dan K Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*. Yogyakarta. UNY

<b>Rismalasari Usman K.</b>	S.Pd. Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar E-mail: <a href="mailto:rismalasariusman@gmail.com">rismalasariusman@gmail.com</a>
<b>Firdaus Daud</b>	M.Pd, Dr. Profesor. Dosen Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar E-mail: <a href="mailto:dausdaud@gmail.com">dausdaud@gmail.com</a>
<b>Muhammad Wiharto</b>	Ir, M.Si, Dr. Dosen Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar E-mail: <a href="mailto:wiharto09@gmail.com">wiharto09@gmail.com</a>